

ABSTRAK

Skripsi dengan judul “Implementasi Pengamanan Konvoi Perguruan Silat yang Menyebabkan Gangguan Keamanan Masyarakat oleh Kepolisian (Studi Kasus di Kecamatan Pakel Kab. Tulungagung).” Ini ditulis oleh Diana Yulistikarani, NIM. 1860103222191, dengan pembimbing/promotor Yusron Munawir, S.H.I., M.H.

Kata Kunci: Pengamanan Konvoi, Perguruan Silat, Penegakan Hukum, Kepolisian, Ulil Amri, Mas'uliyah al-Daulah al-'Ammah, Fiqih Siyasa.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh terjadinya kasus kericuhan oleh ratusan massa hingga terjadinya pengeroyokan terhadap Wakapolsek Pakel. Peristiwa tersebut menimbulkan pertanyaan konvoi perguruan silat yang menyebabkan gangguan keamanan di Kecamatan Pakel Kab. Tulungagung, mengenai implementasi pengamanan konvoi perguruan silat, serta kesesuaian pengamanan konvoi perguruan silat dengan prinsip-prinsip *fiqih siyasah*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konvoi perguruan silat yang menyebabkan gangguan keamanan masyarakat di Kecamatan Pakel Kabupaten Tulungagung, menganalisis implementasi pengamanan konvoi oleh kepolisian di Kabupaten Tulungagung, serta menganalisis pengamanan konvoi perguruan silat dari perspektif *fiqih siyasah*.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan yuridis-empiris. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif-kualitatif. Analisis penelitian menggunakan Peraturan Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2023 tentang Teknis Perizinan, Pengawasan dan Tindakan Kepolisian pada Kegiatan Keramaian Umum dan Kegiatan Masyarakat Lainnya, teori kewenangan menurut Philipus M. Hadjon, dan teori *mas'uliyah al-daulah al-'ammah* dalam *fiqih siyasah*.

Hasil dari penelitian ini, kegiatan konvoi perguruan silat yang terjadi pada 15 September 2025 menimbulkan beberapa gangguan keamanan masyarakat, khususnya wilayah Kecamatan Pakel Kabupaten Tulungagung. Beberapa gangguan keamanan yang dialami oleh masyarakat sekitar antara lain, pelanggaran lalu lintas seperti berkendara secara beriringan memenuhi seluruh ruas jalan, tidak mematuhi arahan petugas kepolisian, melanggar marka dan rambu lalu lintas, menggunakan knalpot yang menimbulkan kebisingan, serta mengendarai kendaraan secara ugal-ugalan yang membahayakan pengguna jalan lain.

Implementasi pengamanan konvoi perguruan silat di Kecamatan Pakel Kabupaten Tulungagung belum sepenuhnya optimal karena fungsi pengawasan sebagaimana diatur dalam Pasal 26 Perpol Nomor 7 Tahun 2023, pemantauan kepolisian belum mampu mengantisipasi peningkatan eskalasi situasi yang berujung pada pengeroyokan terhadap aparat. Pelanggaran yang terjadi dalam konvoi perguruan silat di Kecamatan Pakel Kabupaten Tulungagung telah memenuhi karakteristik situasi merah karena terdapat tindakan kekerasan berupa pengeroyokan terhadap aparat kepolisian. Penegakan hukum terhadap pelanggaran tersebut telah dilakukan melalui penyelidikan, penyidikan, dan penetapan tersangka

terhadap pelaku pengeroyokan Wakapolsek Pakel.

Dari perspektif *Fiqh Siyasah*, ditinjau dari teori *Mas'uliyah al-Daulah al-'Ammah*, negara tidak hanya bertanggung jawab melakukan penindakan setelah pelanggaran terjadi, tetapi juga mencegah potensi gangguan melalui deteksi dini, pemetaan kerawanan, dan pengendalian massa yang efektif. Perlu dilakukan pembinaan dan sosialisasi hukum secara berkelanjutan kepada anggota perguruan silat agar tumbuh kesadaran untuk menjaga ketertiban dan menghormati aparat yang menjalankan tugas negara, sehingga pelaksanaan tanggung jawab negara dalam menjaga keamanan dan kemaslahatan masyarakat dapat terlaksana secara lebih efektif sesuai dengan prinsip *Mas'uliyah al-Daulah al-'Ammah* dalam *Fiqh Siyasah*.

ABSTRACT

This thesis, entitled "Implementation of Police Security for Silat School Convoys Causing Public Security Disturbances (Case Study in Pakel District, Tulungagung Regency)," was written by Diana Yulistikarani, Student ID Number 1860103222191, with supervisor/promoter Yusron Munawir, S.H.I., M.H.

Keywords: Convoy Security, Silat Schools, Law Enforcement, Police, Ulil Amri, Mas'uliyah al-Daulah, Fiqh Siyasah.

This study was motivated by a riot involving hundreds of people, which resulted in the assault of the Deputy Chief of the Pakel Sector Police. This incident raised questions about the security measures taken by the martial arts convoy that caused public security disturbances in Pakel District, Tulungagung Regency, the implementation of security measures taken by the martial arts convoy, and the suitability of these security measures to the principles of Islamic jurisprudence (fiqh siyasah).

This study aims to determine the role of the martial arts convoy in disturbing public security in Pakel District, Tulungagung Regency, analyze the implementation of security measures by the Tulungagung Regency police, and analyze the security measures taken by the martial arts convoy from a fiqh siyasah perspective.

This research employed a qualitative method with a juridical-empirical approach. Data were obtained through interviews, observation, and documentation, then analyzed descriptively and qualitatively. The research analysis utilized Indonesian National Police Regulation Number 7 of 2023 concerning Technical Licensing, Supervision, and Police Actions in Public Crowds and Other Community Activities, Philipus M. Hadjon's theory of authority, and the theory of mas'uliyah al-daulah al-'ammah (the principle of the sovereignty of the people) in fiqh siyasah (legal jurisprudence).

The results of this study indicate that the martial arts convoy that took place on September 15, 2025, caused several public security disturbances, particularly in the Pakel District, Tulungagung Regency. Some of the security disturbances experienced by the surrounding community included traffic violations such as driving in a convoy filling the entire road, disobeying police officers' directions, violating traffic markings and signs, using noisy exhausts, and reckless driving that endangered other road users.

The implementation of security measures for the martial arts convoy in Pakel District, Tulungagung Regency, has not been fully optimized because the supervisory function, as stipulated in Article 26 of Police Regulation Number 7 of 2023, requires police monitoring to be unable to anticipate escalating situations that lead to assaults on officers. The violations that occurred during the martial arts

convoy in Pakel District, Tulungagung Regency, meet the characteristics of a red alert situation due to the violent acts involving assaults on police officers. Law enforcement against these violations has been carried out through investigations, inquiries, and the determination of suspects against the perpetrators of the assault on the Deputy Chief of the Pakel Police.

From a Fiqh Siyasah perspective, based on the theory of Mas'uliyah al-Daulah al-'Ammah (the principle of the sovereignty of the people), the state is not only responsible for taking action after a violation occurs, but also for preventing potential disturbances through early detection, vulnerability mapping, and effective crowd control. It is necessary to provide ongoing legal guidance and socialization to members of the martial arts school so that awareness grows to maintain order and respect the apparatus carrying out state duties, so that the implementation of the state's responsibility in maintaining security and the welfare of the community can be carried out more effectively in accordance with the principle of Mas'uliyah al-Daulah al-'Ammah in Fiqh Siyasah.

ملخص

هذه الأطروحة، بعنوان "تطبيق إجراءات الأمن الشرطي على مواكب مدارس السيالات التي تُسبب اضطرابات أمنية عامة (دراسة حالة في منطقة باكيل، منطقة تولونج أجونج)"، من إعداد ديانا يولستيكراني، رقم الطالب بإشراف الأستاذ يسرون منور، الحاصل على درجة الماجستير في العلوم الإنسانية، ١٨٦٠١٠٣٢٢٢١٩١.

الكلمات المفتاحية: أمن المواكب، مدارس السيالات، إنفاذ القانون، الشرطة، أولي العمري، مساعيّة الدولة، الفقه السياسي.

وقد استلهمت هذه الدراسة من أعمال شغب شارك فيها المئات، وأسفرت عن الاعتداء على نائب . رئيس شرطة قطاع باكل. أثار هذا الحادث تساؤلات حول التدابير الأمنية التي اتخذتها القافلة، ومدى تطبيقها، ومدى توافقها مع مبادئ الفقه الإسلامي (الفقه السياسي).

تهدف هذه الدراسة إلى تحديد دور قافلة فنون الدفاع عن النفس في الإخلال بالأمن العام في منطقة ... باكل، بمحافظة تولونج أغونغ، وتحليل تطبيق الإجراءات الأمنية من قبل شرطة المحافظة، وتحليل الإجراءات الأمنية التي اتخذتها القافلة من منظور فقهي سياسي.

استخدم هذا البحث المنهج النوعي مع نهج فقهي تجريبي. جُمعت البيانات من خلال المقابلات والملاحظة والتوثيق، ثم خُللت وصفيًا ونوعيًا. استند تحليل البحث إلى لائحة الشرطة الوطنية الإندونيسية رقم ٧ لسنة ٢٠٢٣ بشأن الترخيص الفني والإشراف والإجراءات الشرطية في التجمعات العامة والأنشطة المجتمعية الأخرى، ونظرية السلطة عند فيليبوس محمد هادجون، ونظرية إنفاذ القانون عند سورجونو سوكانتو، ونظرية سيادة الشعب، ونظرية مصلحة الدولة العامة في الفقه السياسي.

تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن مواكب فنون الدفاع عن النفس الذي جرى في ١٥ سبتمبر ٢٠٢٥ تسبب في اضطرابات أمنية عامة عديدة، لا سيما في منطقة باكل، بمحافظة تولونج أجونج. شملت بعض الاضطرابات الأمنية التي عانى منها المجتمع المحيط مخالفات مرورية، مثل القيادة في قوافل تملأ الطريق بالكامل، وعدم الامتثال لتوجيهات رجال الشرطة، ومخالفة علامات وإشارات المرور واستخدام عوادم صاخبة، والقيادة المتهورّة التي تُعرّض مستخدمي الطريق الآخرين للخطر، لم يتم تطبيق التدابير الأمنية لقوافل فنون الدفاع عن النفس في منطقة باكل، بمحافظة تولونج أجونج على النحو الأمثل، لأن وظيفة الإشراف، كما هو منصوص عليه في المادة ٢٦ من لائحة الشرطة رقم ٧ لسنة ٢٠٢٣، تتطلب من الشرطة عدم القدرة على توقع تصاعد الأوضاع التي قد تؤدي إلى اعتداءات على رجال الشرطة. قبل وقوع هجوم جماعي، يجب اتخاذ تدابير استباقية أسرع من خلال تعزيز الإشراف، ونشر أفراد. ويُعزى ذلك إلى أن وقوع أعمال عنف إجرامية ضد ضباط يؤدون واجباتهم الرسمية يُخلّ بالنظام العام، ويُهدد الأمن العام، ويُحتمل أن يؤدي إلى نزاع أوسع نطاقًا. وقد تمّت جهود إنفاذ القانون لمواجهة هذه الانتهاكات من خلال التحقيقات والاستجابات، وتحديد المشتبه بهم في

.الاعتداء على نائب رئيس شرطة باكل

ومن منظور فقه السياسة. استنادًا إلى نظرية مسئلية الدولة العامة، أو استنادًا إلى سورة النساء ، فإنّ الدولة لا تقتصر مسؤوليتها على اتخاذ الإجراءات اللازمة بعد وقوع المخالفة، بل تشمل أيضًا منع الاضطرابات المحتملة من خلال الكشف المبكر، وتحديد مواطن الضعف، والسيطرة الفعّالة على الحشود. لذا، من الضروري توفير التوجيه القانوني والتوعية المستمرة لأعضاء مدرسة الفنون القتالية، لتعزيز الوعي بأهمية الحفاظ على النظام واحترام الأجهزة التي تضطلع بواجبات الدولة، بما يُمكن الدولة من أداء مسؤوليتها في الحفاظ على أمن المجتمع ورفاهيته على نحو أكثر فعالية، وفقًا لمبدأ مسئلية الدولة العامة في الفقه السياسي.